

---

# PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO ASSET RATIO*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020)

Suwardi, Malahayati  
suwardi@bcm.ac.id, malahayati.1700@gmail.com

<sup>1</sup>Politeknik Bisnis dan Pasar Modal, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas MH Thamrin, Jakarta, Indonesia

---

## Info Artikel

### Keywords:

*Return on Assets, Debt to Asset Ratio, Company Size, Firm Value.*

## Abstract

*This study aims to analyze the effect of return on assets, debt to asset ratio, and firm size on firm value in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. The research methodology used is a quantitative method with panel data and, using secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website and the company's official website. The sampling technique used was purposive sampling with annual data and the research period from 2016 to 2020. The data analysis technique used was multiple linear regression of panel data by performing descriptive statistical test, classical assumption test (normality test, multicollinearity, heteroscedasticity) and hypothesis testing t- statistics and f- statistics to test the significance of the effect together with a significant level of 5%. The results of this study indicate that partially the Return on Assets, Debt to Asset Ratio variables have a positive and significant effect on Firm Value, and the Firm Size variable has a negative but not significant effect on Firm Value. Meanwhile, simultaneously, the Return on Assets, Debt to Asset Ratio, and Company Size variables have a significant relationship with the dependent variable, namely Firm Value. The coefficient of determination from this study shows a figure of 21%. This shows that the variation of the independent variables Return on Assets, Debt to Asset Ratio, and Company Size is able to explain the variation up and down of the Firm Value variable by 21% while the remaining 79% is influenced by other variables.*

*Citation: Uswatun Khasanah & Malahayati (2022), Pengaruh Return On Asset, Debt To Asset Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)*

## Abstraks

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh return on asset, debt to asset ratio, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data panel dan, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan data tahunan dan periode penelitian dari 2016 sampai 2020. Teknik analisa data yang digunakan merupakan regresi linear berganda data panel dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas) dan uji hipotesis t-

statistik serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikan 5%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Return on Asset, Debt to Asset Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sementara itu secara simultan variabel Return on Asset, Debt to Asset Ratio, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu Nilai Perusahaan. Koefisien determinasi dari penelitian ini menunjukkan angka sebesar 21%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel bebas Return on Asset, Debt to Asset Ratio, dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan variasi naik turunnya variabel Nilai Perusahaan sebesar 21% sedangkan sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

## 1. PENDAHULUAN

Perekonomian dunia saat ini secara tidak langsung mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Situasi politik dalam negeri juga mempengaruhi perekonomian Indonesia. Kondisi perekonomian saat ini menciptakan persaingan yang ketat antar pelaku usaha Negara. Persaingan menuntut semua perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuannya. Salah satu tujuan utama dari perusahaan yang berorientasi pada laba adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau pemegang saham (Hidayat, 2019).

Setiap perusahaan yang berdiri tentu memiliki tujuan yang jelas jernih. Tujuan pertama adalah perusahaan diminta untuk mengoptimalkan keuntungan dengan sebesar-besarnya. Tujuan kedua adalah untuk menjadikan para pemegang saham atau pemilik perusahaan berkembang pesat. Tujuan ketiga dengan kata lain, mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat dijelaskan status perusahaan (Nugraha, 2020). Tujuan utama adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal dari suatu perusahaan. Untuk

mencapai tujuan ini, perusahaan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan modal. Meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham adalah prioritas utama untuk perusahaan yang sudah *go public* (Murtini, 2019).

Harga saham suatu perusahaan dapat menjelaskan nilai perusahaan, karena harga saham memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Ketika perusahaan telah menawarkan sahamnya secara *go public* maka nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan masa depan yang bernilai bagi perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Keuntungan investor di dapat ketika harga saham perusahaan tinggi. Wijaya dan Panji (2015) menjelaskan harga saham yang tinggi berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi menciptakan kepercayaan seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat (Suwardika, 2017).

Nilai perusahaan tidak dapat dinyatakan semata-mata oleh harga saham perusahaan tersebut saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satu alat ukur yang banyak dilakukan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price to book value*. Brigham dan Houston (2011:152) menjelaskan bahwa *price to book value* (PBV) adalah indikator keuangan yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin besar pula tingkat kemakmuran para pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya. Sebaliknya, apabila nilai PBV semakin rendah maka mencerminkan nilai perusahaan tidak baik (Suwardika, 2017).

Salah satu pasar modal yang ada di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), BEI mengelompokkan sahamnya berdasarkan sektor dan jenis industri salah satunya adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi ini memiliki 5 subsektor di dalamnya yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga dan subsektor lainnya.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sektor industri barang konsumsi ini cukup diminati oleh para investor dan digunakan serta dinikmati dalam kehidupan sehari-hari. Namun, secara awal 2020 atau year-

to-date IHSG telah menyesuaikan laba sebesar 18,06%. Mengintip data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), senin (14 september) indeks barang konsumsi hanya turun 5,5% sejak awal. Dibandingkan dengan indeks sektor real estate yang turun menjadi 34,8% dan di aneka industri turun menjadi 29,55% (<https://investasi.kontan.co.id/>).

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi ini secara tidak langsung mengalami peningkatan laba pada tahun 2020, yang dimana sebelumnya mengalami penurunan yang dratis dan berusaha untuk mendapatkan kembali nilai perusahaannya. Seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pasca semester I-2020 mencatatkan laba bersih sebesar Rp 3,37 triliun, ini naik 31,12% dari lalu yang hanya Rp 2,57 triliun. Induk ICBP, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (INDF) mencatatkan kenaikan laba bersih sebesar 11,81% dari Rp 2,54 triliun pada (Juni 2019) menjadi Rp 2,84 triliun pada (Juni 2020) atau naik 11,7%. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mencatatkan laba bersih 10,3% peningkatan laba bersih dari Rp 1,26 triliun menjadi Rp 1,39 triliun pada semester pertama tahun 2020.

Berikut ini merupakan tabel fenomena pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel penelitian periode 2016-2020 :

**Tabel 1.1**  
**Data Pra Penelitian Nilai Perusahaan (PBV)**  
**Industri Barang Konsumsi 2016-2020**

No.	Nama Perusahaan	NILAI PBV ( <i>Price Book Value</i> )				
		2016	2017	2018	2019	2020

1.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1,58	1,43	1,31	1,28	0,76
2.	PT. Mayora Indah Tbk	5,87	6,14	6,85	4,62	5,37
3.	PT. Sekar Bumi Tbk	1,62	1,20	1,15	0,68	0,58
4.	PT. Sekar Laut Tbk	0,64	2,22	2,74	2,63	2,39
5.	PT. Siantar Top Tbk	1,78	2,43	1,86	2,04	3,60
6.	PT. Ultra Jaya Milk Industry	3,78	3,55	3,26	3,43	3,86
7.	PT. Gudang Garam Tbk	3,10	3,81	3,56	1,99	1,35
8.	PT. Kalbe Farma Tbk	5,70	5,70	4,65	4,51	3,82
9.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	1,91	1,54	1,15	1,06	0,97
10.	PT. Kino Indonesia Tbk	2,21	1,46	1,82	1,82	1,50
11.	PT. Chitose International Tbk	0,96	0,87	0,73	0,71	0,63

Sumber : [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) (data yang telah diolah peneliti 2022).

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, menjelaskan pergerakan PBV yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan pada tahun 2016 hingga tahun 2020. Perusahaan INDF mengalami penurunan selama 5 tahun berturut-turut dari 1,58 hingga sampai 0,76. Perusahaan MYOR mengalami kenaikan dari tahun 2016 hingga tahun 2020 dari 5,87 menjadi 6,85 kemudian tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 4,62 dan pada tahun 2020 sedikit naik menjadi 5,37. Perusahaan SKBM mengalami penurunan selama 5 tahun berturut-turut dari 1,62 hingga menjadi 0,58. Perusahaan SKLT dari tahun 2016 hingga tahun 2018 adanya kenaikan dari 0,64 menjadi 2,74. Kemudian tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan dari 2,63 menjadi 2,39.

Pada perusahaan STTP tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami sedikit kenaikan dari 1,78

hingga 2,43 dan tahun 2018 adanya penurunan 1,86. Kemudian dari tahun 2019 sampai tahun 2020 adanya kenaikan 2,04 hingga 3,60. Perusahaan ULTIJ adanya sedikit penurunan dari 3,78 hingga 3,55 pada tahun 2016 sampai tahun 2017, kemudian turun di tahun 2018 menjadi 3,26 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019 3,43 serta tahun 2020 3,86. Perusahaan GGRM dari tahun 2016 hingga tahun 2017 ada kenaikan dari 3,10 menjadi 3,81. Kemudian tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami penurunan 3,56 menjadi 1,99 serta menjadi 1,35. Pada perusahaan KLBF tahun 2016 dan tahun 2017 tidak ada kenaikan maupun penurunan, sehingga pada tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami penurunan 4,65 hingga 3,82.

Perusahaan TSPC mengalami penurunan selama 5 tahun berturut-turut dari 1,91 hingga menjadi 0,97. Kemudian pada perusahaan KINO juga mengalami penurunan selama 5 tahun berturut-turut dari 2,21 turun hingga sampai 1,50. Dan terakhir perusahaan CINT mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai tahun 2020 dari 0,96 hingga 0,63 dan tidak adanya kenaikan sedikit pun. Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan jika dilihat dari nilai PBV (*Price Book Value*) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel penelitian penulis periode 2016-2020 mengalami kenaikan serta penurunan (fluktuatif). Berarti bisa dikatakan apabila semakin tinggi nilai dari rasio PBV sebuah perusahaan, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik. Jika kinerja perusahaan baik secara tidak langsung bisa menjadi bahan pertimbangan

calon investor untuk berinvestasi serta perusahaan juga dapat meningkatkan biaya pasar saham yang berdampak pada tingginya nilai dari PBV.

Menurut Analisa (2011), faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu harga saham, suku bunga, fluktuasi nilai tukar, dan kondisi pasar modal. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan, beberapa di antaranya berupa pembayaran pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan, keunikan, risiko keuangan, profitabilitas, pembayaran dividen dan non debt shield. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu dengan *return on assets*, *debt to assets ratio*, dan ukuran perusahaan (Nurminda, 2017).

(Brigham dan Houston, 2011:148), *Return on Asset* (ROA) adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset sesudah bunga dan pajak. Semakin besar *Return on Asset* (ROA), berarti semakin efisien pemakaian aktiva pada perusahaan dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar dan sebaliknya. Menurut ROA perusahaan menandakan perusahaan kurang mampu mengelola aset yang dimilikinya pada saat menghasilkan laba. Dimana aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak di kelola dengan efektif atau baik sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi (Jufrizen Al Fatin, 2020). *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu faktor rasio yang mempengaruhi nilai perusahaan. ROA mempunyai peran yang

sangat penting dalam seluruh sisi aspek usaha yang terdapat pada perusahaan karena melibatkan bagaimana perusahaan melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien dalam mencerminkan kinerja perusahaan (Nugraha, 2020).

Penelitian mengenai faktor-faktor penentu nilai suatu perusahaan memberikan hasil kesimpulan yang berbeda sehingga menumbuhkan adanya *research gap* antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya. Berdasarkan penelitian Novarina & Mikhy (2016), Adi Putra & Vivi Lestari (2016) *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula *return* yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat dan ini merupakan tujuan para investor dalam menanamkan saham tentunya untuk mendapatkan *return* (Suwardika, 2017). Berbeda dengan hasil penelitian dari Jufrizen, Fatin dan Nurain (2020) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Teori *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya menggunakan aset yang dimiliki. Menurut Agus Sartono (2001:248) perusahaan dengan struktur aktiva tetap yang besar dapat menggunakan modal hutang dalam jumlah besar karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Aset yang besar tersebut dapat

dipergunakan sebagai jaminan atau koleteral utang perusahaan (Widasari, 2015). *Debt to asset ratio* merupakan salah satu rasio yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to asset ratio* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan (Arif, 2018).

Menurut Horngren (1996:913) dalam penelitian (Widasari, 2015) semakin tinggi tingkat hutang maka semakin sulit untuk membayar bunga tiap dan jumlah pokoknya saat jatuh tempo. Sebaliknya, semakin rendah resiko ini maka semakin dikit kewajiban masa depan perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wati & Yahya (2018), Widasari & Sumartini (2015) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardi dan Hanseto (2021) mengatakan bahwa *Debt to asset ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya research gap antar peneliti satu dengan peneliti lainnya.

Ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya modal, penjualan, dan total aset perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan, semakin hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan. Perusahaan yang telah berada pada tahap kedewasaan maka perusahaan telah memiliki arus kas positif dan sisi positifnya diharapkan mempunyai aspek menguntungkan dalam

kurun waktu relatif lama (Suwardika, 2017). Secara tidak langsung ukuran perusahaan yang besar sedang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan dengan baik, oleh karena itu bisa meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Apabila nilai ukuran perusahaan tersebut mengalami penurunan kinerja sehingga dapat menyebabkan resiko kebangkrutan atau resiko gagal bayar (Yenny Elizabeth, 2021).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan itu sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala besar dan perusahaan berskala kecil. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dikategorikan menjadi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, *log size*, penjualan, dan nilai pasar saham. Perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan ini dapat lebih mencerminkan ukuran perusahaan (Nurminda, 2017). Penelitian yang dilakukan Novarina & Mikhy (2016) menjelaskan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sehingga hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Novari, 2016). Hasil penelitian diatas

sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra, Lestari dan Vivi (2016) yang mengatakan bahwa hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Yahya (2018) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya *research gap* antar peneliti satu dengan peneliti lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melihat adanya perbedaan hasil yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Dengan

## **2. LANDASAN TEORI**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Brigham & Houston (2018:34) menjelaskan bahwa *signalling theory* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam memberikan informasi kepada pihak investor yang berhubungan dengan kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang kualitas kinerja bagus akan berusaha memberikan insentif sebagai *signal* kepada para investor, yang sulit atau tidak akan ditiru oleh perusahaan lain yang kinerja buruk (Yenny Elizabeth, 2021).

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi adalah landasan teoritis yang mendasari praktik bisnis pada perusahaan yang digunakan hingga saat ini. Teori ini bermula dari efek sinergi teori ekonomi, teori keputusan, teori sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama dari teori agensi ini menyatakan bahwa adanya hubungan kerja antara pihak yang berwenang

demikian, untuk mengatasi kesejangan (*gap*) terhadap penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO ASSET RATIO, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”**

yaitu investor atau manajer yang memiliki pihak untuk menerima wewenang (Dewi, 2020).

### **Nilai Perusahaan**

(Suwardika, 2017) mengatakan bahwa nilai perusahaan tidak dapat dinyatakan semata-mata oleh harga saham perusahaan tersebut saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satu alat ukur yang banyak dilakukan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price to book value*. Menurut buku (Hery S. M., 2017) *Price to book value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Dapat dilihat berdasarkan rasio PBV bahwa nilai perusahaan yang baik ketika nilai PBV di atas satu (*overvalued*) yaitu nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan.

### **Return On Asset (ROA)**

Dalam buku (Irham Fahmi, 2014) rasio *return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian (*return*) keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin tinggi tingkat *return on asset* maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *return on asset* akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan dan sebaliknya (Moniaga, 2013).

#### **Debt to Asset Ratio (DAR)**

*Debt to asset ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan total kewajiban dan total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk menutupi jumlah aset. Rasio ini mengukur seberapa besar aset yang dibiayai oleh kreditur. Apabila rasio yang dihasilkan tinggi, maka pendanaan dengan utang semakin banyak dan akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (Wulandari, 2018).

#### **Ukuran Perusahaan**

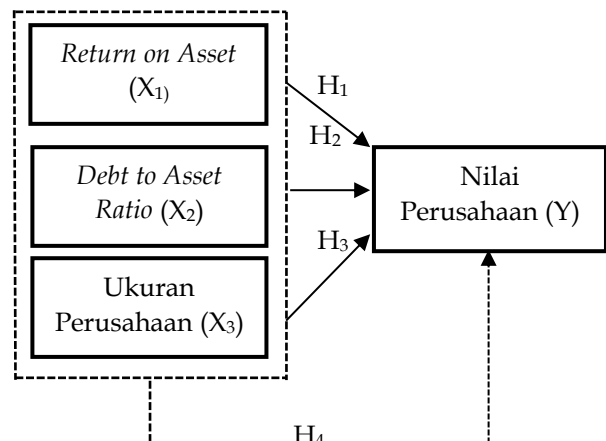
Pada penelitian (Novari, 2016) menjelaskan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan juga menentukan kepercayaan investor. Semakin

besar perusahaan, maka semakin akan dikenal oleh masyarakat umum yang artinya semakin mudah mendapatkan akses informasi yang meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar dengan total aset yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam ukuran perusahaan dilihat dari total perusahaan, yang dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan. (Hidayat, 2019) pada penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan Ln (Total Aset), karena nilai total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran suatu perusahaan.

#### **Kerangka Pemikiran**

**Gambar II.1**

#### **Kerangka Pemikiran**



#### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan dapat diperoleh dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi, maka dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan



tersebut baik dan memiliki prospek yang baik juga untuk jangka panjang dalam perusahaan tersebut. Maka karena itu, akan menarik minat para investor agar untuk membeli saham perusahaan tersebut. Artinya semakin tinggi *return on asset*, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih (Novari, 2016).

$H_1 = \text{Return on Asset}$  berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

#### **Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Nilai Perusahaan**

*Debt to Asset Ratio* merupakan salah satu rasio leverage yang digunakan untuk mengukur total aset yang dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar jumlah pinjaman yang akan digunakan untuk investasi pada aktiva untuk menghasilkan laba bagi perusahaan yang berarti pula resiko yang didapat perusahaan akan meningkat (Palestina, 2020). *Debt to asset ratio* ini untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan (Arif, 2018).

$H_2 = \text{Debt to Asset Ratio}$  berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan itu sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala besar dan perusahaan berskala kecil. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dikategorikan menjadi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai

cara, antara lain total aset, *log size*, penjualan, dan nilai pasar saham. Perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan ini dapat lebih mencerminkan ukuran perusahaan (Nurminda, 2017).

$H_3 = \text{Ukuran Perusahaan}$  berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Karakteristik permasalahan yang membahas pengaruh *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

#### **Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Jumlah populasi yang diperoleh dalam penelitian ini dari Bursa Efek Indonesia sebanyak 64 perusahaan sektor industri barang konsumsi.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan yang digunakan yaitu *purposive sampling* dimana tidak dilakukan pada seluruh populasi, tetapi terfokus pada target dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria

tertentu. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020, dengan kriteria sebagai berikut : (a) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2016-2020. (b) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2016-2020. (c) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang rupiah selama periode 2016-2020. (d) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mendapatkan laba secara berturut-turut selama periode 2016-2020. (e) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian periode 2016-2020. Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, maka terdapat 11 perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Independen**

##### *Return On Asset (ROA)*

Kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Irham Fahmi, 2014). Perhitungan rumus *return on asset* sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

##### *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Kemampuan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Hery S. M., 2017) . Perhitungan *debt to asset ratio* sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{total utang}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

##### *Ukuran Perusahaan*

Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat melalui besarnya total aset perusahaan (Suwardika, 2017). Berikut rumus ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset.

$$Size = \ln (\text{Total Aset})$$

#### **Variabel Dependen**

##### *Nilai Perusahaan (Price to Book Value)*

Nilai perusahaan adalah rasio atas harga pasar saham terhadap nilai buku (Hery S. M., 2017). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai PBV sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku persaham}} \times 100\%$$

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (*time series dan cross section*) selama tahun 2016-2020. Untuk penelitian ini, sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah dipublikasikan dan diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) maupun *website* perusahaan masing-masing 2016-2020.

#### **Teknik Analisis Data**

##### **Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memperoleh persamaan regresi yang BLUE.

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas untuk mengetahui untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki variabel residual yang berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dikatakan normal apabila nilai signifikan probabilitas > 0.05.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas memprediksi ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode koefisien korelasi antar variabel independen (bebas). Menurut Widarjono (2013), jika koefisien korelasi antar variabel independen diatas 0,85 model diduga multikolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien korelasi antar variabel independen dibawah 0,85 tidak ada tanda multikolinearitas dalam model.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu dan pengamatan lain dari model regresi, hal ini dapat ditunjukkan dengan uji Park dengan cara meregresikan nilai *log residual* kuadrat (Winarno, 2011).

#### **Analisis Regresi Berganda**

Setelah dilakukan uji asumsi klasik yang harus memenuhi uji normalitas, maka data variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini dikonversikan ke dalam bentuk persamaan regresi berganda. Selanjutnya

persamaan regresi linier untuk penelitian ini dimodifikasi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien

$X_1$  = *Return on Asset* (ROA)

$X_2$  = *Debt to Asset Ratio* (DAR)

$X_3$  = Ukuran Perusahaan (Size)

e = Kesalahan acak (error term)

#### **Pengujian Hipotesis**

##### **Uji T (Uji Parsial)**

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  (Ghozali, 2016).

##### **Uji F (Uji Simultan)**

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi prediksi variabel dependen, dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  (Ghozali, 2016).

##### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Jika koefisien determinasi suatu model mendekati satu berarti variabel- variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen, dan begitu sebaliknya (Widardjono, 2013).

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

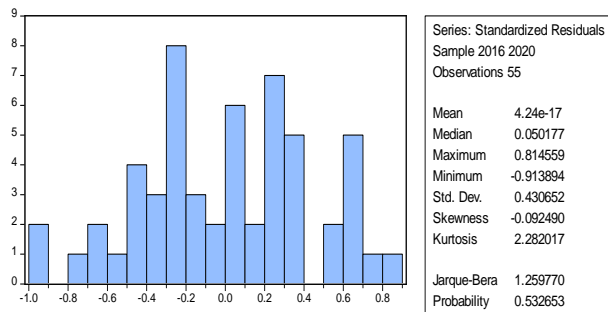
### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas terlihat pada grafik dibawah ini :

**Grafik IV.1**

**Uji Normalitas Random Effect (PLS / OLS)**



Sumber : Data diolah dengan *Eviews* 10, 2022.

Uji normalitas dikatakan normal apabila nilai signifikan probabilitas  $> 0.05$ . Pada grafik diatas nilai Jarque-Bera sebesar 1.259770 dengan nilai probabilitas 0.532653. Jika berdasarkan nilai *Chi-square* dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 4$ , maka nilai *chi-square* sebesar 9.48773. Diketahui bahwa nilai Jarque-Bera (1.259770)  $< X^2$  (9.48773) atau *probabilitas value* (0.532653)  $> 0.05$ , maka gagal menolak  $H_0$  yang artinya residual berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas ini untuk menguji apakah model regresi dapat menemukan korelasi antar variabel bebas dengan menggunakan metode koefisien korelasi antar variabel bebas.

**Tabel IV.1**

**Uji Multikolinearitas**

	ROA	DAR	SIZE
ROA	1.000000	-0.471715	0.438093
DAR	-0.471715	1.000000	0.033592
SIZE	0.438093	0.033592	1.000000

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 10, 2022.

Dari hasil uji koefisien korelasi pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang nilai koefisien korelasi di atas 0.85 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu dan pengamatan lain dari model regresi, dengan memakai rumus  $\log(res2)$  yaitu sebagai berikut :

**Tabel IV.2**

**Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: LOG(RES2)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.286500	11.40606	-0.814172	0.4193
ROA	-1.967744	10.79626	-0.182262	0.8561
DAR	-3.806259	3.522425	-1.080579	0.2850
SIZE	0.103079	0.398693	0.258543	0.7970

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 10, 2022.

**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka data variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini dikonversikan ke dalam bentuk persamaan regresi berganda.

**Tabel IV.3**

### Hasil Regresi Berganda

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2022.

Sehingga dari hasil tersebut, maka model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

Dependent Variable: NP

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.740148	5.854508	0.297232	0.7675
ROA	16.94614	4.019084	4.216420	0.0001
DAR	3.027351	1.306291	2.317516	0.0245
SIZE	-0.057616	0.201040	-0.286587	0.7756

$$Y(NP) = 1.740148 + 16.94614 (ROA) + 3.027351 (DAR) + (-0.057616 (SIZE)) + e$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 1.740148 mencerminkan bahwa nilai *price book value* (PBV) adalah sebesar 1.740148 point tanpa mempertimbangkan variabel independen.
- 2) Nilai koefisien regresi *Return on Asset* (ROA) sebesar 16.94614 yang menandakan adanya korelasi positif terhadap Nilai Perusahaan, artinya setiap kenaikan *Return on Asset* sebesar 1 point dan variabel lain dianggap konstant, maka nilai yang diperoleh Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 16.94614 point. Begitupun sebaliknya, nilai *Return on Asset* turun 1 point, maka nilai yang diperoleh Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 16.94614 point.
- 3) Nilai koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 3.027351 yang menandakan adanya korelasi positif terhadap Nilai Perusahaan, artinya setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* sebesar 1 point dan variabel lain dianggap konstant, maka nilai yang diperoleh Nilai

Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 3.027351 point. Begitupun sebaliknya, nilai *Debt to Asset Ratio* turun 1 point, maka nilai yang diperoleh Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 3.027351 point.

- 4) Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar -0.057616 yang menandakan adanya korelasi negatif terhadap Nilai Perusahaan, artinya setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1 point dan variabel lain dianggap konstant, maka nilai yang diperoleh Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar -0.057616 point. Begitupun sebaliknya, nilai Ukuran Perusahaan turun 1 point, maka nilai yang diperoleh Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.057616 point.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji T (Uji Parsial)

**Tabel IV.4**  
**Hasil Regresi (Uji T)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.740148	5.854508	0.297232	0.7675
ROA	16.94614	4.019084	4.216420	0.0001
DAR	3.027351	1.306291	2.317516	0.0245
SIZE	-0.057616	0.201040	-0.286587	0.7756

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2022.

Berdasarkan tabel IV.4 keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan ketentuan di bawah ini :

- 1) *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan *Return on asset* memiliki nilai  $t_{hitung}$  (4.216420) >  $t_{tabel}$  (2.00758) dengan nilai probabilitas 0.0001 <

0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

- 2) *Debt to Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan  
*Debt to asset ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  (2.317516)  $> t_{tabel}$  (2.00758) dengan nilai probabilitas 0.0245  $< 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 3) Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan  
Ukuran perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  (-0.286587)  $< t_{tabel}$  (2.00758) dengan nilai probabilitas 0.7756  $> 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### Uji F (Uji Simultan)

**Tabel IV.5**  
**Hasil Regresi (Uji F)**

F-statistic	5.760090
Prob(F-statistic)	0.001797

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*, 2022.

Berdasarkan tabel IV.5 dapat dilihat bahwa variabel *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan  $F_{hitung}$  (5.760090)  $> F_{tabel}$  (2.79) dan nilai probabilitas 0.001797  $< 0.05$ .

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada umumnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan hasil perhitungan (Adjusted  $R^2$ ).

**Tabel IV.6**

#### Hasil Regresi ( $R^2$ )

R-squared	0.253079
Adjusted R-squared	0.209142

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*, 2022.

Berdasarkan tabel IV.6 diperoleh nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.209142 atau sebesar 21%. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan variasi naik/turunnya Nilai Perusahaan sebesar 21% sedangkan sisanya sebesar 79% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

#### Pembahasan

##### Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *return on asset* memiliki nilai  $t_{hitung}$  (4.216420)  $> t_{tabel}$  (2.00758) dengan nilai probabilitas 0.0001  $< 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien positif terhadap nilai perusahaan (PBV). *Return on Asset* adalah salah satu faktor rasio yang mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin tinggi *return on asset* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sebaliknya jika semakin rendah *return on asset* maka nilai perusahaan yang dihasilkan juga akan semakin rendah. Apabila tingkat nilai *return on asset* semakin tinggi maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham yang artinya tinggi rendahnya *return on asset* akan sangat mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi yang nantinya akan menaikkan harga saham perusahaan sehingga menaikkan nilai perusahaan dalam (Moniaga, 2013).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachma & Nugrahati (2016), dan Novarina & Mikhy (2016) ini menyatakan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan Adi Putra & Vivi Lestari (2016) menyatakan hasil yang sama yaitu *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *debt to asset ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  (2.317516) >  $t_{tabel}$  (2.00758) dengan nilai probabilitas  $0.0245 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien positif terhadap nilai perusahaan (PBV). *Debt to asset ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur total aset yang dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar jumlah pinjaman yang akan digunakan untuk investasi pada aktiva untuk menghasilkan laba bagi perusahaan yang berarti pula resiko yang didapat perusahaan akan meningkat karena hutang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan (Palestina, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rachma & Nugrahati (2019) yang mengatakan bahwa *debt to asset ratio* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian dengan hasil yang sama dilakukan oleh Ramadhany & Purwohandoko (2020) mengatakan bahwa *debt to asset ratio* mempunyai

pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  (-0.286587) <  $t_{tabel}$  (2.00758) dengan nilai probabilitas  $0.7756 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Dalam penelitian (Nurminda, 2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan, semakin hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan. Perusahaan yang telah berada pada tahap kedewasaan maka perusahaan telah memiliki arus kas positif dan sisi positifnya diharapkan mempunyai aspek menguntungkan dalam kurun waktu relatif lama (Suwardika, 2017).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurminda, Isyanuwardhana & Nurbaiti (2020) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian dengan hasil yang sama dilakukan oleh Suwardika & Mustanda (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan  $F_{hitung} (5.760090) > F_{tabel} (2.79)$  dan nilai probabilitas  $0.001797 < 0.05$ .

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.209142 atau sebesar 21%. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan variasi naik/turunnya Nilai Perusahaan sebesar 21% sedangkan sisanya sebesar 79% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menganalisis data menggunakan program software *Eviews 10*. Menggunakan model regresi berganda serta terbebas dari pelanggaran asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Variabel *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} (4.216420) > t_{tabel} (2.00758)$  serta nilai probabilitas sebesar  $(0.001) < (0.05)$ .
2. Variabel *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien positif terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} (2.317516) > t_{tabel} (2.00758)$  serta nilai probabilitas sebesar  $(0.0245) < (0.05)$ .

3. Variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} (-0.286587) < t_{tabel} (2.00758)$  serta nilai probabilitas sebesar  $(0.7756) > (0.05)$ .
4. Variabel *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2016-2020. Terlihat dari hasil uji F yang memperoleh nilai  $F_{hitung} (5.760090) > F_{tabel} (2.79)$ , serta nilai probabilitas  $(0.001797) < (0.05)$ .

### Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, perusahaan harus lebih mempertimbangkan mengenai variabel-variabel yang berkaitan dengan nilai perusahaan sehingga diharapkan kinerja perusahaan dapat terus ditingkatkan dan dipertahankan dengan memperhatikan *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.



2. Bagi peneliti selanjutnya, data sampel pada penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dalam periode 2016-2020. Untuk peneliti selanjutnya perlu menambah periode penelitian sehingga sampel yang diperoleh lebih besar dan kemungkinan memberikan informasi atau kondisi yang sesungguhnya, serta diharapkan menggunakan variabel-variabel lain di luar penelitian ini seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, kebijakan hutang, pertumbuhan perusahaan dan diharapkan pula menggunakan sektor atau sub sektor objek lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL , LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PROPERTY DI BEI Muhammad Arif Yahya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia ( STIESIA ) Surabaya. *Ilmu, Jurnal Manajemen, Riset*, 1-20.
- Dewi, V. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 118-126.
- Gultom, R. A. (2013). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Farmasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 51-60.
- Hery, S. M. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery, S. M. (2017). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Fakultas Ekonomi*, 67-75.
- Imam Ghozali, M. P. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irawan, D. K. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL*, 66.
- Irham Fahmi, S. M. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Jufrizen Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 183-195.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moniaga, F. (2013). Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 - 2011. *Jurnal EMBA*, Hal. 433-442.
- Murtini, N. K. (2019). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur. 318-327.
- Novari, P. M. (2016). PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Mempertahankan kontinuitas perusahaan adalah elemen penting yang harus dipertahankan oleh perusahaan , terutama men. 5671-5694.
- Nugraha, R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Managemnt*, 122-136.

- Nurminda, A. I. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *e-Proceeding of Management*, 542-549.
- Palestina, H. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Di Bei. *Business Accounting Review*, 2-14.
- Rachmawati, D. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Equity*, 1-18.
- Sakdiah. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Jurnal Jurusan Tadris Ips*, 133-153.
- Savira, B. A. (2020). PENGARUH RETURN ON INVESTMENT , EARNING PER SHARE , DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sector Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020 ) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Esa Un. 730-754.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suwardika, I. M. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *None*, 254488.
- Widasari, E. S. (2015). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Terhadap Price To Book Value Ratio Pada Perusahaan Indeks Lq45. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, 15-22.
- Wulandari, N. E. (2018). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan Novi Eka Wulandari Bambang Suryono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia ( STIESIA ) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN : 2460-0585 pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan Novi*.
- Yenny Elizabeth, S. M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2015 – 2019. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 99-110.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.